

**ANALISA HUBUNGAN TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6
TAHUN DENGAN POLA ASUH IBU YANG BEKERJA**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan
pada jenjang Pendidikan Diploma III Keperawatan*



Oleh :

Rinjani Cikal Annisa Zahrah

NIM 1902492

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS SUMEDANG
2022**

**ANALISA HUBUNGAN TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-6
TAHUN DENGAN POLA ASUH IBU YANG BEKERJA**

Oleh:

Rinjani Cikal Annisa Zahrah

Karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli
Madya Keperawatan Program Studi Diploma III Keperawatan

© Rinjani Cikal Annisa Zahrah 2022

Universitas Pendidikan Indonesia

Juni 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Karya Tulis Ilmiah ini tidak boleh diperbanyak, dicetak ulang, di *fotocopy*, atau
cara lainnya tanpa izin penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ialah peningkatan kapasitas yang lebih kompleks atas fungsi dan struktur tubuh. Perkembangan mempunyai pola teratur dan dapat dilakukan prediksi yang mana hasil dari tahapan pematangan (Nugroho Susilowati, 2016).

Melalui tahap pematangan dan pembelajaran, perkembangan berfokus pada perubahan secara bertahap dari tingkatan paling rendah ke paling tinggi secara kompleks. Perkembangan ini erat kaitannya dengan perubahan secara kualitas, termasuk peningkatan kemampuan fungsional individu melalui pertumbuhan, pematangan, dan proses belajar. (Whaley & Wong dalam susilowati 2016).

Secara umum, terdapat dua faktor yang memberi pengaruh perkembangan seorang anak secara optimal, yakni internal dan eksternal. Faktor intrinsik adalah faktor yang terdapat didalam diri anak berupa bawaan sejak lahir dan apa yang didapat dari pengalamannya. Kemenkes menyatakan faktor internal ini meliputi; apa saja yang diturunkan langsung dari orang tua, kemampuan intelektual dan cara berpikir, emosi dan karakteristik tertentu. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang terdapat di luar diri anak, misalnya seperti keluarga, budaya gizi, teman sekolah dan teman bermain.

Tujuan parenting adalah membuat anak dapat berkembang dan tumbuh dengan sebaik-baiknya. Pada aplikasi parenting, diperlukan orang tua yang memperhatikan dari keunikan anaknya sebab anak mempunyai keunikan karakteristik yang berbeda antara anak satu dengan lainnya. Orang tua dapat melakukannya dengan bergantian menetapkan berbagai pola asuh kepada anaknya (BKKBN, Perkembangan Balita dan Keluarga Anak, 2018).

Dari sudut pandang ahli, penulis menyimpulkan terkait pola asuh ialah proses bagaimana orang tua dalam memberi perlakuan, membimbing, mendidik, serta mendisiplinkan anaknya untuk proses kedewasaan, serta dalam mengasuh anaknya juga mengikutsertakan sikap, nilai dan keyakinan orang tua.

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda. Ada banyak cara mengasuh anak. Hurlock (2018) secara umum membagikan model pola asuh menjadi tiga jenis, antara lain: Pola asuh otoriter yang dibuktikan dengan orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak, ketat mengontrol perilakunya, dan apabila anak tidak berperilaku sesuai dengan kehendak orang tua, Ketika koprak hukuman yang diberikan, kehendak anak sebagian besar diatur oleh orang tua. Pengasuhan demokratis dibuktikan dengan pengakuan orang tua pada kapabilitas anak. Anak memiliki berbagai kesempatan teruntuk mengandalkan dan mengembangkan pengendalian internal mereka. Orang tua mengikutsertakan anak mereka kedalam aturan kehidupan anak mereka, menentukan aturan, dan membuat keputusan. Pola permisif dengan pengasuhan yang toleran ditandai dengan sikap orang tua yang santai atau bebas. Orang tua kurang diatur, kurang terkontrol, dan kurang bermanuver. Anak diberikan kebebasan dalam mengatur kehidupan dirinya sendiri.

Terdapat faktor yang memberi pengaruh perkembangan anak, khususnya karena faktor dari orang tua terutama ibu. Pola asuh adalah cara orang tua terutama ibu dan anak berinteraksi dan terdiri dari pemenuhan kebutuhan fisik (makan dan minum), serta kebutuhan non fisik (empati, perhatian, kasih sayang). (Wibowo, 2018). Ada tiga bentuk pola asuh yang dapat memberi pengaruh pada tingkat perkembangan anak seperti pola asuh demokratis, toleran, dan otoriter.

Suharsono (2018) menjelaskan bahwa apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak, karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam

cinta kasih, sehingga anak bisa tumbuh dan kembang secara optimal. Orang tua harus mengetahui tumbuh kembang anak yang normal sesuai usia anak. Kemudian pola asuh orang tua terhadap anak usia prasekolah tidak hanya menggunakan satu model pola asuh saja, tetapi dapat dikombinasikan dari ketiga model pola asuh sesuai kondisi dan situasi perkembangan anak tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan ketiga model pengasuhan orang tua akan menghasilkan pengasuhan yang baik terhadap perkembangan anak khususnya anak usia prasekolah.

Namun seiring berjalannya waktu, banyak ibu yang bergabung dengan dunia kerja. Hal ini terlihat dari statistik yang ada bahwa 44,96% perempuan Indonesia dipekerjakan pada tahun 2019. (Subbagian Statistik Ketenagakerjaan, 2019).

Status pekerjaan seorang ibu mempengaruhi bagaimana dia membesarkan anaknya, dengan kata lain, bagaimana dia membesarkan anaknya. Spencer berpendapat ibu yang pergi bekerja cenderung mempunyai pola asuh yang lebih buruk daripada ibu yang tidak pergi bekerja (Ismiatun & Yoyon, 2019). Hubungan ibu-anak sangat dibatasi dibandingkan dengan ibu yang tidak pergi bekerja, sebab mereka sering mengambil banyak pekerjaan dan waktu untuk memenuhi kebutuhan kesatuan keluarga, pengasuhan anak, dan pengasuhan anak. Dengan anak-anak setiap hari. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Supartini, 2018).

Terdapat isi hasil penelitian terdahulu Imas Anjum (2014) mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (3 – 4 tahun) Di Kel. Isola Kec. Suka Sari Kota Bandung”. Peneliti mempergunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa yang dilakukan dengan mempergunakan analisa regresi linier sederhana. Hasil penelitiannya memperlihatkan pengaruh pola asuh orang tua pada perkembangan sosial emosional anak saat usia dini ini

memberi pengaruh yang positif dan signifikan. Informasi tersebut diperlihatkan dengan hasil dari pengujian determinasi sebanyak 37,69%.

Terdapat isi hasil penelitian terdahulu Elsa Luthfia (2014) mengenai “Hubungan pola asuh authoritative dengan perkembangan psikoemosional pada anak prasekolah di TK Melati Putih Banyumanik”. Peneliti mempergunakan survei deskriptif korelasi dengan metode survei cross sectional. Desain penelitiannya deskriptif berkorelasi. Cara perolehan sampelnya dengan teknologi pengambilan sampel yang ditargetkan. Sebagai hasil dari 83,3% perkembangan intelektual emosional yang baik, hasil pengujian statistik rank Spearman memperlihatkan perolehan angka p-value 0,003, menunjukkan kaitan antara pola asuh otoritatif dan perkembangan intelektual anak prasekolah yang berdampak positif pada perkembangan intelektual dan emosional yang mempengaruhi anak.

Terdapat isi hasil penelitian terdahulu Nova Yulianti (2018) mengenai “Analisis pemantauan tumbuh kembang anak prasekolah dengan menggunakan Kuesioner Skrining Tumbuh Kembang (KPSP) BKB PAUD di Desa Serdang, Kab. Kemayoran”. Hasil penelitian menunjukkan 58 dari 95 anak PAUD menunjukkan bahwa orang (61%) dengan jenis kelamin perempuan serta 37 (39%) dengan jenis kelamin laki-laki. Anak PAUD di atas 4-5 tahun adalah 35 tahun (36,8%) dan 2-3 tahun 6 tahun (36,8%).6,3%). Deteksi dini kelainan pada anak menggunakan Kuesioner Prescreening Perkembangan (KPSP) konsisten dengan perkembangan 85 anak (89,5%), tetapi 7 (7,4%).) Anak memiliki hasil meragukan, 3 (3,2) memiliki penyimpangan.

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan, jelas bahwa tingkat perkembangan anak khususnya anak usia dini, tetap menjadi masalah kesehatan bagi anak. Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan metode yang beda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni penelitian kuantitatif dengan mempergunakan pendekatan penelitian, untuk

mengetahui apakah terdapat kaitan antara tingkat perkembangan anak prasekolah dengan pola asuh ibu yang pergi bekerja.

Berdasar pada penjabaran latar belakang permasalahan tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan kajian penelitian mengenai “Analisa Hubungan Tingkat Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun Dengan Pola Asuh Ibu Yang Bekerja “

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan ini, permasalahan yang harus diteliti ialah "analisis hubungan antara tingkat perkembangan anak usia 4 - 6 tahun dengan pola asuh ibu yang bekerja”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menemukan pola pengasuhan ibu yang bekerja pada anak prasekolah dan mengetahui tingkat perkembangan anak

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tentang pola pengasuhan orang tua pada anak prasekolah
2. Mengetahui tentang perkembangan anak prasekolah
3. Analisis hubungan antara pola pengasuhan anak dengan perkembangan anak prasekolah

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Harapannya hasil dari dilakukannya penelitian ini dapat mempertambah berbagai informasi penting dalam bidang pengembangan ilmu keperawatan mengenai kaitan tingkat perkembangan anak usia 4 - 6 tahun dengan pola asuh ibu yang bekerja

1.4.2 Manfaat praktis

1. Memberi berbagai informasi dan pengetahuan terkait perkembangan anak dan memberikan pola pengasuhan anak yang sangat baik untuk mendorong perkembangan anak
2. Sebagai bahan sumber referensi atau bacaan untuk yang sedang melaksanakan penelitian secara lebih lanjut terkait status perkembangan anak usia 4 - 6 tahun dengan pola asuh ibu yang bekerja
3. Sebagai data untuk program kesehatan anak khususnya dalam menunjang tingkat perkembangan anak dengan pola asuh ibu yang bekerja.

1.5. Sistematika Penelitian

Mengacu pada tata cara pedoman dalam menulis karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di tahun 2013, guna memberikan kemudahan dalam menuangkan pembahasannya dan penyusunan karya tulis ilmiah. Sehingga terdapat rencana peneliti yang akan membagikan pokok – pokok pembahasan yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, meliputi pemaparan berbagai konsep teori terkait tingkat perkembangan anak usia 4 – 6 tahun dan pola asuh ibu yang bekerja

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi pemaparan lebih merinci terkait metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan dan loka penelitian, pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, meliputi pemaparan lebih merinci terkait hasil penelitian yaitu, analisis univariat, analisis bivariat dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, meliputi pemaparan tentang kesimpulan dari hasil yang ada di bab IV serta saran untuk responden , petugas kesehatan, institusi dan untuk peneliti yang lainnya

